

**PENERAPAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI SHALAT JAMA' DAN  
QASHAR PADA SISWA KELAS VII DI MTS MUHAMMADIYAH 2 JENANGAN  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**MELINDA EKA SUSANA**

**NIM. 201180145**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

## ABSTRAK

**Susana, Melinda Eka.** 2022. *Penerapan Student Team Achievement Division Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Shalat Jama' dan Qashar Pada Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022.* **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Kurnia Hidayati, M. Pd.

**Kata Kunci: Student Team Achievement Division, Hasil Belajar, Fiqih.**

Dalam kegiatan belajar mengajar penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sangat penting bagi seorang guru untuk menarik perhatian siswa. Kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah suatu hal yang sangat diinginkan oleh siswa, apabila siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti sebuah pembelajaran tidak dapat dipungkiri hasil belajar siswa akan meningkat. Akan tetapi, fenomena yang saat ini masih banyak terjadi adalah hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa di dalam kelas VII B MTs Muhammadiyah 2 Jenangan terdapat beberapa siswa yang masih memperoleh nilai di bawah rata-rata khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini karena penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan hanya berpusat pada guru, sehingga menjadikan siswa pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan yang dilakukan dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan penerapan *Student Team Achievement Division*.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui penerapan *Student Team Achievement Division* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih materi Shalat Jama' dan Qashar pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang pelaksanaannya dilakukan secara langsung dan bertahap oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B MTs Muhammadiyah 2 Jenangan yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap-tahap urutan kegiatan penelitian ada 4 yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Dari hasil penelitian, penerapan *Student Team Achievement Division* dimulai dari guru menjelaskan materi. Setelah guru selesai menjelaskan materi, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi. Selanjutnya, setiap kelompok diberikan tugas dan dikerjakan bersama anggota kelompoknya. Setiap anggota yang tahu terkait materi harus menjelaskan kepada anggotanya sampai semuanya paham. Kemudian guru meminta setiap siswa memilih perwakilan dari kelompoknya untuk mempresentasikan hasil dari tugas yang telah dikerjakan bersama anggota kelompoknya. Selesai presentasi, guru memberikan kuis kepada seluruh siswa dan siswa tidak boleh saling membantu. Bagi siswa yang bisa menjawab kuis akan memperoleh skor tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan penerapan *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar fiqih materi Shalat Jama' dan Qashar pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan. Hal ini terbukti setelah diterapkannya *Student Team Achievement Division* persentase hasil belajar siswa terus meningkat di setiap siklus. Persentase pada siklus I sebesar 62,5%, kemudian pada siklus II sebesar 87,5%, lalu pada siklus III persentase meningkat sampai 100%. Dengan demikian kegiatan pembelajaran di setiap siklus mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Melinda Eka Susana  
NIM : 201180145  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan *Student Team Achievement Division* Dalam  
Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Shalat Jama' dan  
Qashar Pada Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 2  
Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



**Kurnia Hidayati, M. Pd.**  
NIP. 198106202006042001

Tanggal 19 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Khasbiul Wathoni, M. Pd. I.**  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Melinda Eka Susana  
NIM : 201180145  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan *Student Team Achievement Division* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Shalat Jama' dan Qashar pada Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 8 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 13 Juni 2022

Ponorogo, 13 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. M. Miftachul Choiri, M. A**

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd  
Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M. Ag  
Penguji II : Kurnia Hidayati, M. Pd

(  
Miftahul  
Kurnia Hidayati  
)

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melinda Eka Susana

NIM : 201180145

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : "Penerapan *Student Team Achievement Division* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Shalat Jama' dan Qashar pada Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022".

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 Juni 2022

Penulis



Melinda Eka Susana



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melinda Eka Susana  
NIM : 201180145  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Penerapan *Student Team Achievement Division* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Shalat Jama' dan Qashar pada Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dengan ini, saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 19 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan

  
**MELINDA EKA SUSANA**  
NIM. 201180145

P O N O R O G O

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya mengacu pada dua konsep yaitu belajar dan mengajar. Dengan belajar, setiap individu dapat memperoleh informasi baru, pengetahuan dan pengalaman yang bisa membuat suatu perubahan dalam diri siswa. Belajar dan mengajar menjadi dua aktivitas yang saling beriringan, dimana dua hal tersebut membentuk interaksi antara guru dan siswa dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan belajar dan usaha sadar dari seorang guru untuk mendidik siswanya agar bisa mencapai kompetensi yang diharapkan.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Pupu Saeful Rahmat berpendapat bahwa pembelajaran adalah periode terjadinya penerimaan informasi yang kemudian diolah dan dihasilkan *output* dalam bentuk hasil belajar.<sup>1</sup> Sedangkan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.<sup>2</sup>

Guru dan siswa merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan, karena guru dan siswa memegang peranan dalam proses pembelajaran. Guru merupakan seorang pendidik dan penentu keberhasilan dalam pendidikan melalui kinerjanya yang berkedudukan sebagai tenaga profesional, fasilitator, motivator, penyelenggara pembelajaran dan pemberian inspirasi belajar kepada siswa. Guru diharapkan dapat menjadikan siswa memahami semua materi pembelajaran dengan hasil

---

<sup>1</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 34.

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013),

belajar yang baik. Guru harus bisa mendorong kreativitas, keterampilan dan mengembangkan kemampuan siswanya. Tetapi, pada kenyataannya masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata.

Guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam merancang konsep pembelajaran, seperti dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa di dalam kelas. Karena dengan begitu kegiatan belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, dimana tugas guru adalah mengajar dan mendidik siswa di luar maupun di dalam kelas yang meliputi: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) pemahaman tentang siswa; (3) pengembangan kurikulum atau silabus; (4) perancang pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) evaluasi hasil belajar, (7) pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>3</sup>

Hasil belajar yang baik yang didapatkan oleh siswa adalah tujuan utama dari serangkaian proses pembelajaran yang dilakukan. Maka dari itu, untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar atau pembelajaran, guru maupun siswa harus sama-sama berkontribusi satu sama lainnya dan mempersiapkan dengan baik segala rencana dengan rapi serta terstruktur. Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru harus bisa memilih dan menyesuaikan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu, guru harus bisa memahami dengan betul setiap komponen pembelajaran. Berikut adalah komponen kegiatan pembelajaran yang harus diketahui dan dipahami dengan jelas oleh guru yakni tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, strategi, alat, dan sumber belajar serta evaluasi. Dengan memperhatikan, memahami dan menerapkan dengan baik komponen tersebut,

---

<sup>3</sup> Jijen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), 30 - 31.



maka kemungkinan besar tingkat keberhasilan dari hasil belajar sangat baik, dikarenakan setiap komponen tersebut memiliki kaitan yang sangat erat antara satu dengan yang lain.<sup>4</sup>

Menurut Sadirman A.M belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti: membaca, mendengarkan, meniru, mengamati dan lain sebagainya.<sup>5</sup> Menurut Sudjana pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>6</sup> Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Hasil belajar dapat bersifat tetap dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang kehidupannya selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Hasil belajar dapat memberikan kepuasan kepada orang yang bersangkutan, khususnya orang yang sedang menuntut ilmu di sekolah. Hasil belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan.<sup>7</sup>

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari. Pada pembelajaran fiqih, siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran fiqih saja, tetapi siswa dapat mempraktekkannya melalui kegiatan bimbingan, latihan, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dari pembelajaran fiqih terdapat beberapa kelemahan yakni: waktu yang terbatas dan materi pembelajaran yang padat, lemahnya sumber daya guru dalam

---

<sup>4</sup> Nur Kholis, Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, E-ISSN 2548-7892, P-ISSN 2527-4449, Vol. 2 No. 1 (2017): 71.

<sup>5</sup>Feida Noorlaila Isti'adah. *Teori Teori Belajar Dalam Pendidikan* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 11.

<sup>6</sup>Gross National and Happiness Pillars, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 85.

<sup>7</sup>Y Ginting, E. dan Permana, "Pedagogi: Penilaian Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar" 2018, 1-77.

pengembangan pendekatan dan metode serta strategi yang lebih kreatif, serta kurangnya sarana pelatihan dan pengembangan.<sup>8</sup>

Beberapa hal penyebab kurangnya hasil belajar yakni: (1) siswa kurang paham pada materi yang disampaikan; (2) siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (3) minat belajar siswa kurang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.<sup>9</sup> Selain beberapa faktor di atas, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan diperoleh penyebab kurangnya hasil belajar pada siswa saat kegiatan pembelajaran fiqih. Salah satunya adalah kurangnya kreatifitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta strategi yang digunakan pada saat pembelajaran masih monoton dan kurang bervariasi, sehingga siswa tidak merasa tertarik untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Dengan kendala yang demikianlah membuat siswa kurang memahami materi Fiqih dengan baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh pun jadi kurang maksimal.<sup>10</sup>

Dengan melihat situasi di atas tersebut, apabila diabaikan dan tidak ada perbaikan maka dapat berdampak buruk pada kualitas pembelajaran Fiqih bagi siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan. Maka dari itu, peneliti harus mencari solusi dari kondisi yang dialami siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan diharapkan mampu membuat siswa aktif, sehingga siswa dapat memperoleh nilai hasil belajar yang maksimal. Strategi yang dilakukan oleh peneliti dalam menghadapi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Model ini dapat membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan membuat kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif

---

<sup>8</sup> Zaenudin, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo, *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2 (Agustus 2015), 303.

<sup>9</sup> Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa", *Journal Unsika Sesiomadika*, Vol. 1, No. 1b (2019).

<sup>10</sup> Wawancara dengan guru Fiqih MTs Muhammadiyah 2 Jenangan, Ibu Indah, tanggal 21 Oktober 2021 di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

dengan memfokuskan siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan dalam diskusi kelompok, kemudian dipresentasikan oleh salah satu siswa di depan kelas sebagai bentuk tanggung jawab atas pekerjaan yang telah dikerjakan bersama anggota kelompoknya.

Model STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya, model ini dipandang sebagai model pembelajaran yang paling sederhana.<sup>11</sup> Model pembelajaran STAD yang digunakan untuk mendukung dan memotivasi siswa mempelajari materi secara berkelompok. STAD dikembangkan oleh Slavin dan merupakan salah satu model kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajaran STAD, melalui lima tahap, yaitu penyampaian materi, kerja kelompok, tes individu, tahap perhitungan skor perkembangan individu dan konfirmasi.<sup>12</sup>

Menurut Slavin yang dikutip oleh Rusman bahwasanya model pembelajaran STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, mulai tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.<sup>13</sup> Dengan begitu siswa akan berperan aktif dalam mengembangkan pemikirannya, membantu dan memberikan motivasi untuk keberhasilan bersama dalam kelompok. Sehingga penerapan STAD dalam pembelajaran ini bisa dianggap relevan untuk menjadi solusi dari permasalahan menurunnya hasil belajar siswa.

Penerapan STAD yang akan dilakukan ini sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di kelas, sehingga peneliti akan menggunakannya pada saat melakukan penelitian. Pada model pembelajaran ini mengajak siswa untuk berdiskusi dan saling berinteraksi

---

<sup>11</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2012), 294.

<sup>12</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 56.

<sup>13</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 213.

dalam satu kelompok sehingga terjadi keterlibatan semua siswa. Model pembelajaran ini melatih siswa dalam memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah, menumbuhkan kemampuan bekerjasama, berpikir kritis dan mengembangkan sikap sosial yang akan membuat siswa yang mulanya pasif akan ikut serta menjadi siswa yang aktif. Semua siswa akan belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain untuk memecahkan permasalahan yang telah dibagi sesuai dengan tugas kelompok masing-masing. Hal ini memberikan manfaat untuk melatih siswa dalam menerima perbedaan pendapat dan bekerja sama dengan teman lainnya .

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Penerapan *Student Team Achievement Division* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Shalat Jama’ dan Qashar pada Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi, diantaranya:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan perlu diperbarui.
2. Hasil belajar siswa rendah.

Dengan beberapa identifikasi masalah yang ada di atas, maka peneliti akan fokus pada Penerapan *Student Team Achievement Division* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Shalat Jama’ dan Qashar pada Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022.

## **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan *Student Team Achievement Division* dalam meningkatkan hasil belajar untuk mata pelajaran fiqih materi Shalat Jama’ dan Qashar pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui penerapan *Student Team Achievement Division* dalam meningkatkan hasil belajar fiqih materi Shalat Jama' dan Qashar pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan, yaitu tentang pentingnya seorang guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagi peneliti, dengan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan pengetahuan serta memperoleh pengalaman baru dalam melaksanakan penelitian.
2. Bagi siswa, untuk membantu siswa dalam memahami materi untuk memberi peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Fiqih serta mampu memberi semangat pada saat proses KBM serta pengembangan praktik ini diharap mampu dijadikan sebagai sarana dan bahan belajar guna melakukan evaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari di sekolah.
3. Bagi guru, untuk dimanfaatkan sebagai bahan acuan guru supaya bisa meningkatkan khazanah keilmuan dan menjadi sumbangan pemikiran dalam peningkatan kemampuan mengajar siswa yang optimal berdasarkan model pembelajaran yang inovatif.

4. Bagi peneliti lain, sebagai referensi bagi peneliti lain agar mampu melakukan pengembangan penelitian dari sudut pandang yang berbeda.
5. Bagi Lembaga IAIN Ponorogo, sebagai umpan balik dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas KBM.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. *Student Team Achievement Division* (STAD)**

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berdiskusi dalam satu kelompok. Dimana guru memberikan tugas bagi setiap kelompok untuk dikerjakan bersama oleh anggota kelompoknya masing-masing. Anggota kelompok yang tahu dan faham menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Dengan adanya model pembelajaran ini akan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam mengembangkan pemikirannya, mengembangkan kemampuan dalam memecahkan permasalahan, meningkatkan kerjasama dan interaksi antar individu.

### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang diperoleh setelah siswa mengikuti pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur dan diamati dari pengetahuan sikap dan keterampilan siswa melalui proses evaluasi belajar, bisa dari kuis maupun dari soal-soal tes setelah materi pembelajaran selesai dijelaskan. Apabila ada suatu perubahan dalam diri siswa, maka dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

### **3. Fiqih**

Fiqih merupakan salah satu bidang ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat islam yang diambil dari dalil-dalil terperinci yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Dimulai dari membahas tentang cara beribadah, prinsip rukun islam, dan hubungan antar manusia.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Student Team Achievement Division (STAD)*

###### a. Pengertian *Student Team Achievement Division (STAD)*

*Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya ada beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.<sup>14</sup> Model pembelajaran kooperatif STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang paling mudah untuk dilaksanakan karena sifatnya sederhana dan memungkinkan guru pemula untuk mengaplikasikannya di ruang kelas dengan baik. Tujuan utama penggunaan model pembelajaran STAD adalah memotivasi siswa untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai dan memahami pengetahuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin timnya mendapatkan penghargaan kelompok, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya.<sup>15</sup>

Penerapan STAD beranggotakan empat sampai enam orang dan merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja sama didalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa diberikan kuis mengenai materi tersebut dan mereka bekerja secara individual. Adanya model pembelajaran ini akan meningkatkan kerjasama diantara anggota kelompok, dan mereka saling berbagi pengetahuan

---

<sup>14</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 201.

<sup>15</sup> Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2017),



antara siswa yang pintar, sedang dan kurang.<sup>16</sup> Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam model pembelajaran STAD antara lain: (1) perangkat pembelajaran, (2) pembentukan kelompok, (3) menentukan skor awal siswa, (4) pengaturan tempat duduk dan (5) latihan kerja kelompok.<sup>17</sup>

#### **b. Langkah-langkah *Student Team Achievement Division* (STAD)**

Menurut Hamdani ada beberapa langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yakni sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- 2) Guru menyajikan pelajaran.
- 3) Guru memberi tugas kepada setiap anggota kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota yang lainnya, sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- 4) Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis, tidak boleh saling membantu.
- 5) Guru memberi evaluasi.
- 6) Penutup.

#### **c. Kelebihan dan Kekurangan *Student Team Achievement Division* (STAD)**

Model pembelajaran STAD memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya.

##### **1) Kelebihan**

Menurut Isnu model pembelajaran STAD memiliki kelebihan, diantaranya:<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup>Suci Handayani, *Pembelajaran Speaking Tipe STAD Yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 13 - 14.

<sup>17</sup>Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif* (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), 47.

<sup>18</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 93 - 94.

- a) Meningkatkan komitmen,
- b) Tidak bersifat kompetitif,
- c) Siswa dapat menguasai pembelajaran yang disampaikan.
- d) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain.
- e) Meningkatkan kecakapan individu,
- f) Meningkatkan kecakapan kelompok,
- g) Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya,
- h) Meningkatkan interaksi antar peserta didik serta menumbuhkan toleransi.

## 2) Kekurangan

Menurut Abdul Majid model pembelajaran STAD memiliki kekurangan, diantaranya:<sup>20</sup>

- a) Membutuhkan waktu yang lama.
- b) Siswa pandai cenderung enggan apabila disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan dengan temannya yang pandai. Walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.
- c) Siswa diberikan kuis dan tes secara perorangan. Pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal kuis atau tes sesuai dengan kemampuannya. Pada saat mengerjakan kuis atau tes ini, setiap siswa bekerja sendiri.
- d) Penentuan skor. Hasil kuis atau tes diperiksa oleh guru, setiap skor yang diperoleh siswa dimasukkan ke dalam daftar skor individual, untuk melihat

---

<sup>19</sup> Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), 143.

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 188.

peningkatan kemampuan individual. Rata-rata skor peningkatan individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian hasil kelompok.

- e) Penghargaan terhadap kelompok. Berdasarkan skor peningkatan individu, maka akan diperoleh skor kelompok. Dengan demikian, skor kelompok sangat tergantung dari sumbangan skor individu.

#### **d. Karakteristik *Student Team Achievement Division* (STAD)**

Ada beberapa karakteristik model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) diantaranya yakni:<sup>21</sup>

- 1) Pembelajaran secara tim, setiap anggota tim mampu membuat setiap siswa belajar. Kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan pada keberhasilan tim. Setiap kelompok bersifat heterogen, agar setiap anggota memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif yang memiliki empat fungsi pokok antara lain fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan serta fungsi kontrol.
- 3) Keterampilan bekerja sama, dimana kemauan untuk bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dan keterampilan yang tergambar dalam interaksi dan komunikasi dengan anggota yang lain.

Penerapan *Student Team Achievement Division* (STAD) digunakan setelah guru selesai membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas yang harus diselesaikan bersama anggota kelompoknya. STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dengan menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi serta untuk meningkatkan peran aktif siswa di dalam kelas.

---

<sup>21</sup> Innayah Wulandari, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam Pembelajaran MI. Jurnal Papeda, Vol. 1, No. 1 Januari 2022, 20.

#### e. **Komponen Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)**

Ada lima komponen utama dalam model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terdiri dari beberapa hal-hal berikut ini:<sup>22</sup>

##### 1) Presentasi Kelas

Model *Student Team Achievement Division* (STAD) ini mula-mula diperkenalkan sebagai model pembelajaran dalam kegiatan presentasi di kelas. Melalui presentasi, siswa bisa menyadari bahwa mereka harus benar-benar memperhatikan selama presentasi kelas karena akan sangat membantu mereka dalam mengerjakan kuis dan skor kuis mereka menentukan skor kelompok.

##### 2) Tim

Pada tahap ini siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok, siswa saling berbagi informasi yang diketahuinya dan berbagi tugas, membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang di bahas.

##### 3) Kuis

Pada tahap ini setelah semua kelompok melakukan presentasi, siswa akan mengerjakan kuis secara individual dan mereka tidak boleh saling membantu. Oleh karena itu, dalam mengerjakan kuis siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya. Skor yang diperoleh individu didata dan akan digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok.

##### 4) Skor Individual

Perolehan skor yang didapat menunjukkan kemajuan yang diperoleh siswa secara individual. Skor memberikan arahan kepada siswa bagaimana seharusnya mereka melalui sesuatu dan skor memberikan gambaran tentang hal-hal yang harus mereka perbaiki.

---

<sup>22</sup> Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, 321-322.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Belajar

Sadirman mendefinisikan belajar sebagai peralihan perilaku atau performa dengan serangkaian aktivitas. Misalnya mengamati, mendengarkan, membaca, dan meniru.<sup>23</sup> Belajar termasuk kata yang tidak asing ditelinga kita dan terus berkembang dalam benak kita. Terkadang kita tidak paham hakikat dari belajar itu sendiri. Untuk mendapat pengertian belajar yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah perlu dirumuskan pengertian belajar.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.<sup>24</sup> Adapun pengertian belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi di lingkungannya.<sup>25</sup>

Dari sudut pandang tentang pengertian belajar di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah mengubah perilaku melalui upaya yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Perubahan yang terjadi tidak hanya bergantung pada pengetahuan, tetapi juga pada perilaku individu, jika tidak ada perubahan, seseorang tidak dapat diklasifikasikan sebagai belajar, salah satu perubahan dalam perilaku belajar adalah perubahan itu terjadi secara sadar; seseorang menyadari atau merasakan Dia telah berubah. Misalnya, ia menyadari bahwa ilmunya semakin berkembang dan kebiasaannya semakin bertambah.

---

<sup>23</sup> Feida Noorlaila Isti'adah. *Teori Teori Belajar Dalam Pendidikan* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 11.

<sup>24</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 9.

<sup>25</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 2.

## b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum bahwasanya hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*).<sup>26</sup> Sedangkan menurut Nawawi yang dikutip oleh Ahmad Susanto, hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang telah dinyatakan dalam skor hasil dari tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>27</sup>

Menurut Usman yang dikutip oleh Asep Jihad dan Abdul Haris, hasil belajar yang ingin dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan oleh guru sebelumnya yakni domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor.

### 1) Domain Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam jenjang yakni:

- a) Pengetahuan (Knowlegde). Jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui metode dan proses pengingatan terhadap suatu pola, dan struktural. Dalam hal ini tekanan utama terdapat pada pengenalan kembali fakta dan prinsip.
- b) Pemahaman (comprehension). Jenjang setingkat di atas pengetahuan ini akan meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, penempatan hasil komunikasi dalam bentuk

---

<sup>26</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 37.

<sup>27</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 5.

penyajian yang berbeda, dan mengreorganisasikannya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksplorasi.

- c) Aplikasi (penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru). Jenjang ketiga kemampuan siswa untuk menyeleksi atau memilih suatu abstraksi tertentu secara tepat untuk diterapkan dalam situasi baru secara benar.
- d) Analisa. Jenjang keempat ini menyangkut kemampuan siswa dalam memisah-misahkan suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan antara bagian-bagian dan mengorganisir materi.
- e) Sintesa. Jenjang kelima yang menempatkan siswa pada bagian-bagian sehingga membentuk suatu keseluruhan secara koheren.
- f) Evaluasi. Jenjang keenam meliputi kemampuan siswa dalam mengambil keputusan atas pendapat tentang suatu nilai, ide, pekerjaan, metode, pemecahan masalah, materi dan lain-lain.<sup>28</sup>

## 2) Domain Afektif

Afektif berkenaan dengan beberapa sikap yang terdiri dari lima jenjang, yakni:

- a) Menerima (memperhatikan). Jenjang pertama ini akan meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu fenomena tertentu dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif, yang termasuk kedalam keinginan menerima dan memperhatikan.
- b) Merespon. Pada tahap kedua ini siswa dilibatkan secara puas dalam suatu subjek tertentu sehingga dia akan mencari-cari dan menambah kepuasan akan kegiatan yang dia terlibat didalamnya.

---

<sup>28</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 17.

- c) Penghargaan. Yaitu tahap ketika perilaku siswa sudah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya dan keterkaitannya pada suatu pandangan atau ide tertentu.
- d) Mengorganisasikan. Pada tahap ini siswa membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntun perilaku, meliputi konseptualisasi dan mengorganisasikan.
- e) Mepribadi (mewatak). Pada tingkat terakhir sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisasi ke dalam suatu sistem yang bersifat internal dan memiliki kontrol perilaku.

### 3) Domain Psikomotor

Psikomotorik berkenaan dengan keterampilan yang terdiri dari lima jenjang, yakni:

- a) Menirukan. Tahap ketika siswa ditunjuk akan memberikan suatu respon yang dapat diamati, dengan mencoba membuat tiruan terhadap respon sebelumnya yang dituntun oleh dorongan kata hati untuk menirukan.
- b) Manipulasi. Tahap ketika siswa dapat menampilkan suatu action seperti yang telah diajarkan dan sudah mulai dapat membedakan antara satu set action dengan lainnya, dan mampu memilih action yang diperlukan.
- c) Keseksamaan. Tahap ketika siswa memiliki kemampuan dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbikan yang lebih tinggi dalam mereproduksi suatu kegiatan tertentu.



- d) Artikulasi. Tahap ketika siswa telah dapat mengkoordinasikan serentetan action dengan menetapkan urutan secara tepat.
- e) Naturalisasi. Tahap ketika siswa memiliki kemampuan psikomotorik yaitu siswa telah dapat melakukan secara alami satu action atau sejumlah action secara urut. Keterampilan ini merupakan tingkatan tertinggi dengan mengeluarkan energi minimum.

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai tolak ukur perolehan nilai dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan siswa.

Sri Anitah menyatakan bahwa hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah pada Sekolah Dasar kelas atas, proses maupun hasil belajar dapat dikaji berdasarkan:<sup>29</sup>

- 1) Kemampuan membaca, menyimak, dan mengamati.
- 2) Kemampuan mengidentifikasi masalah.
- 3) Kemampuan mengelompokkan persamaan-perbedaan.
- 4) Kemampuan mempresentasikan hasil karya.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, karena manusia dalam mencapai hasil belajar tidak hanya menyangkut aktivitas fisik saja, tetapi juga menyangkut kegiatan otak, yaitu berpikir. Ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar menyangkut faktor *internal* maupun *eksternal*.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Febdika Prastiyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2* (Surakarta: Ketaka Group, 2019), 8.

<sup>30</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 69.

Adapun penjelasan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:<sup>31</sup>

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam lingkup personal (dari dalam siswa).
  - a) Faktor fisiologis, terdiri dari kondisi biologis dan panca indra.
  - b) Faktor psikologis, terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.
  - c) Faktor kelelahan, yaitu kelelahan jasmani dan rohani.
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar lingkup personalia (dari luar peserta didik).
  - a) Faktor lingkungan, terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.
  - b) Faktor instrumental, terdiri dari kurikulum, program, metode dan strategi mengajar, relasi warga sekolah, disiplin di sekolah, serta sarana dan prasarana.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana hasil belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Menurut Atikah Nasution tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

---

<sup>31</sup> Ayuning, dkk, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Gugus VI", *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. 4, No. 1 2016, 4.

<sup>32</sup>Atikah Nasution, *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Materi Khulafaur Rasyidin Kelas VII-I MTs NU Batangtoru*, skripsi, IAIN Padangsidimpuan, Padangsidimpuan, 2015). 38.

- 2) Baik sekali/optimal: apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai dengan 75% saja dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa.

### **3. Mata Pelajaran Fiqih**

#### **a. Pengertian Fiqih**

Fiqih atau fiqih secara etimologi berarti paham. Dalam al-Qur'an, kata fiqh digunakan untuk menunjukkan arti paham. Penggunaan kata fiqh secara etimologi, selain berarti pemahaman juga berarti pengetahuan (ilmu) tentang sesuatu dan kecerdasan.<sup>33</sup> Fiqih adalah pengetahuan yang luas yang membahas tentang hukum-hukum Allah mengenai perbuatan-perbuatan orang-orang mukallaf wajib, haram, sunah, mubah, dan makruh. Hukum-hukum tersebut diambil dari al-Qur'an, sunah Nabi dan dalil-dalil yang telah ditetapkan.

Secara terminologis, fiqih menurut Abu Zahrah dalam kitab Ushul al-Fiqh-nya, adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah yang dikaji dari dalil-dalilnya secara terperinci.<sup>34</sup>

Menurut istilah, fiqih diartikan sebagai ilmu tentang hukum syariat yang bersifat amaliah yang diambil dari dalil terperinci dan merupakan ilmu dari hasil pemikiran dan ijtihad, serta membutuhkan analisa dan penalaran. Selain itu, adapun yang dimaksud fiqih adalah mengetahui hukum-hukum Allah atas perbuatan mukalaf, baik itu wajib, haram, sunah, makruh dan mubah.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Muhammad Misbah, *Sejarah Ushul Fiqih* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 58 - 59.

<sup>34</sup> Rohidin, *Buku Ajar Pengantar Hukum Islam dari Semenanjung Arab Hingga Indonesia* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), 8.

<sup>35</sup> Muhammad Yusuf Musa, *Pengantar Studi Fiqih Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014). 5.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka hakikat fiqh dapat dipahami sebagai berikut:

- 1) Fiqh adalah ilmu tentang hukum syara'
- 2) Fiqh membicarakan hal-hal yang bersifat amaliyah
- 3) Fiqh digali dan ditemukan melalui penalaran dan istidlal mujtahid

#### **b. Pembelajaran Fiqh di MTs**

Mata pelajaran fiqh dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqh ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, qurban dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran fiqh adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli maupun naqli.<sup>36</sup>

Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:<sup>37</sup>

- 1) Mengetahui dan memahami ajaran pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.

---

<sup>36</sup>Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqh", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2019, 36.

<sup>37</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama Islam Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 46.

- 3) Agar siswa dapat menjadi manusiawi yang taat kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya dan dapat bertanggung jawab kepada masyarakat serta negara.

Dengan demikian, tujuan pembelajaran pada materi fiqih di sekolah untuk menanamkan pemahaman tentang ajaran islam guna dapat digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari yang beriman dan berbudi pekerti yang luhur serta berguna bagi bangsa dan memperoleh kesejahteraan dunia dan di akhirat.

### **c. Pengertian Shalat Jama' dan Qashar Pada Mata Pelajaran Fiqih**

#### **1) Pengertian Shalat Jama'**

Shalat jama' merupakan salah satu bentuk keringanan (rukhsah) yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya dikarenakan adanya sebab-sebab tertentu yang menjadi seseorang tidak dapat melaksanakan shalat sebagaimana mestinya. Shalat jama' terdiri dari dua kata yaitu kata "shalat" dan kata "jama'", kata ini berasal dari bahasa Arab yaitu "jama'". Secara etimologi kata jama' berarti mengumpulkan atau menghimpun. Dengan kata lain bahwa shalat jama' adalah penggabungan atau pengumpulan dua shalat fardhu untuk dikerjakan dalam satu waktu. Adapun definisi shalat jama' menurut istilah yaitu seseorang yang shalat mengumpulkan antara shalat dhuhur dan ashar secara jama' taqdim pada waktu shalat dhuhur dengan mengerjakan shalat ashar bersama shalat dhuhur sebelum waktu ashar tiba atau mengumpulkan antara shalat dhuhur dan ashar secara jama' ta'khir dengan mengakhiri shalat dhuhur sehingga keluar waktunya dan mengerjakannya bersama dengan shalat ashar (pada waktu shalat ashar). Begitu pula shalat maghrib dan isya' keduanya boleh di jama' baik taqdim maupun takhir.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Muhammad Sholeh, *Fiqih Musafir Petunjuk Shalat Jama' dan Qashar* (Jawa Timur: Global Aksara Press, 2021), 15.

Diperbolehkannya seseorang itu menjama' shalat dhuhur dengan ashar secara taqdim maupun takhir, begitupun diperbolehkan menjama' shalat maghrib dengan shalat isya' bila ditemukan salah satu di antara hal-hal berikut ini:<sup>39</sup>

- a) Menjama' saat bepergian boleh dilakukan, baik sewaktu berhenti atau selagi dalam perjalanan.
- b) Menjama' shalat di waktu hujan lebat.
- c) Menjama' shalat sebab sakit atau udzur.
- d) Menjama' shalat sebab ada keperluan.

## 2) Pengertian Shalat Qashar

Qashar menurut bahasa adalah memendekkan, sedangkan menurut syara' adalah meringkas antara dua shalat, yaitu shalat yang empat rakaat dijadikan dua rakaat. Jadi pengertian shalat qashar adalah memendekkan shalat fardhu yang empat rakaat (dhuhur, ashar, isya') menjadi dua rakaat dan shalat fardhu yang tidak empat rakaat (maghrib dan subuh) tidak diperbolehkan untuk di qashar. Hukum melaksanakan shalat qashar boleh asal dalam keadaan kesulitan seperti perjalanan jauh (musafir), sakit, jarak perjalanan yang ditempuh kurang lebih sekitar 80 km.<sup>40</sup>

Para ahli fiqh menyatakan hal-hal sebagai syarat sah shalat qashar yakni sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a) Hendaknya perjalanan itu panjang kira-kira sejauh dua marhalah atau dua hari perjalanan.

<sup>39</sup>Beni Firdaus, "Kemacetan dan Kesibukan Sebagai Alasan Qashar dan Jama' Shalat", Alhurriyah: Jurnal Hukum Islam, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2017, 174.

<sup>40</sup> Muhammad Sholeh, *Fiqh Musafir Petunjuk Shalat Jama' dan Qashar*, 4.

<sup>41</sup> Beni Firdaus, "Kemacetan dan Kesibukan Sebagai Alasan Qashar dan Jama' Shalat", Alhurriyah: Jurnal Hukum Islam, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2017, 170.

- b) Hendaknya perjalanan itu diperbolehkan (mubah) bukan perjalanan yang diharamkan atau dilarang, seperti perjalanan untuk mencuri, merampok dan sebagainya.
- c) Hendaknya seorang musafir.
- d) Hendaknya orang yang mengqashar shalat tidak bermakmum kepada orang yang bermukim atau kepada musafir yang menyempurnakan shalatnya.
- e) Hendaknya berniat untuk mengqashar shalat ketika takbiratul ihram.

Kebolehan mengqashar shalat ini menunjukkan bahwa agama islam adalah agama yang mudah dan tidak mempersulit seorang muslim dalam melaksanakan kewajibannya kepada Allah Swt.

## **B. Kajian Terdahulu**

Untuk memberikan informasi yang lebih akurat dan relevan, peneliti mencoba memberikan informasi terhadap beberapa karya ilmiah dari peneliti lainnya sehingga peneliti disini dapat memiliki bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti.

1. Skripsi karya Atikah Nasution, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun 2015 dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Materi Khulafaur Rasyidin Kelas VII-1 MTs NU Batangtoru”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan hasil belajar melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD, hal ini dapat dilihat dari persentase hasil tes, dimana sebelum melakukan tindakan, persentase ketuntasan

secara klasikal 18,91% (7 siswa yang tuntas), dan pada siklus I pertemuan 1 persentase ketuntasan 32,43% (12 siswa yang tuntas), dan pada siklus siklus I pertemuan 2 persentase ketuntasan 54,05% (20 siswa yang tuntas). Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 persentase ketuntasan secara klasikal 70,27% (26 siswa yang tuntas) dan apada siklus II pertemuan 2 persentase ketuntasan meningkat menjadi 94,59% (35 siswa yang tuntas). Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Khulafaur Rasyidin kelas VII-1 MTs NU Batangtoru.

Pada penelitian terdahulu memiliki persamaan yang ditemukan adalah sama-sama menggunakan *Student Team Achievement Division* (STAD) dan penelitiannya sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Perbedaannya adalah pada mata pelajaran dan lokasi penelitiannya. Pada penelitian Atikah Nasution mata pelajarannya yaitu Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Khulafaur Rasyidin Kelas VII-1 Mts NU Batangtoru. Sedangkan dalam penelitian ini pada mata pelajaran Fiqih materi Shalat Jama' dan Qashar siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.<sup>42</sup>

2. Skripsi karya Evi Oktaviani, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung Tahun 2015 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBK Peserta Didik Kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu hasil belajar siswa siklus I dengan nilai

---

<sup>42</sup> Atikah Nasution, *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Materi Khulafaur Rasyidin Kelas VII-1 MTs NU Batangtoru* (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, Padangsidempuan, 2015).



rata-rata 74,8 atau 73,9% dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 83,4 atau 91,3%. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar SBK peserta didik kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung.

Persamaan yang ditemukan adalah sama-sama menggunakan *Student Team Achievement Division* (STAD) dan penelitiannya sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Terdapat 3 perbedaan dalam penelitian karya Evi Oktaviani, yaitu: *Pertama*, penelitian karya Evi Oktaviani bertempat di MIN Mergayu Bandung Tulungagung. Sedangkan dalam penelitian ini bertempat di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan. *Kedua*, penelitian karya Evi Oktaviani pada mata pelajaran SBK. Sedangkan dalam penelitian ini pada mata pelajaran Fiqih. *Ketiga*, perbedaan pada satuan tingkat sekolah, penelitian karya Evi Oktaviani pada peserta didik kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung. Sedangkan penelitian ini pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.<sup>43</sup>

3. Skripsi karya Dimas Churunia, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung Tahun 2015 dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Kelas V MI Darul Ulum Rejosari Blitar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada pre tes 39,78 dengan ketuntasan 5,26%, meningkat pada post tes I menjadi 72,5 dengan ketuntasan 55,55%, dan kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82,1 dengan ketuntasan 84,21%. Hal tersebut menunjukkan adanya

---

<sup>43</sup> Evi Oktaviani, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBK Peserta Didik Kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung* (Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015).

peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

Persamaan yang ditemukan adalah sama-sama menggunakan *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar dan penelitiannya sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajarannya, tempat dan satuan tingkatan pendidikan. Dimana penelitian ini pada tingkatan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama.<sup>44</sup>

4. Skripsi karya Muhammad Abu Zaid, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2010 dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Dinasti Al-Ayyubiyah Melalui Metode STAD di MTs Darul Ulum (Studi Tindakan Kelas di MTs Darul Ulum Kelas VIII A Desa Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam mencapai tujuan pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar pra siklus sebanyak 69,42. Setelah melakukan observasi, pada tahap siklus I rata-rata nilai hasil belajar 68,57. Pada siklus II meningkat menjadi 70 selanjutnya pada siklus III meningkat lagi menjadi 73,14.

Pada penelitian terdahulu ditemukan persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *Student Team Achievement Division* (STAD) dan penelitiannya sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan

---

<sup>44</sup> Dimas Churunia, *Penerapan Metode Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Kelas V MI Darul Ulum Rejosari Blitar* (Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015).

perbedaannya terletak pada mata pelajarannya, tempat dan satuan tingkatan pendidikan.<sup>45</sup>

5. Skripsi karya Nurmalinda Hasan, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2019 dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Baiturrahim Kota Jambi”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes formatif yang meningkat dibandingkan pra siklus dan juga tercapainya nilai siswa diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sangat efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di SMP Baiturrahim Kota Jambi.

Pada penelitian terdahulu memiliki persamaan yang ada yaitu sama-sama menggunakan *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar dan penelitiannya sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan perbedaannya adalah pada mata pelajarannya, karya Nurmalinda Hasan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan penulis di Madrasah Tsanawiyah dan perbedaan selanjutnya ada pada tingkatan kelasnya.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Muhammad Abu Zaid, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Dinasti Al-Ayyubiyah Melalui Metode STAD di MTs Darul Ulum (Studi Tindakan Kelas di MTs Darul Ulum Kelas*

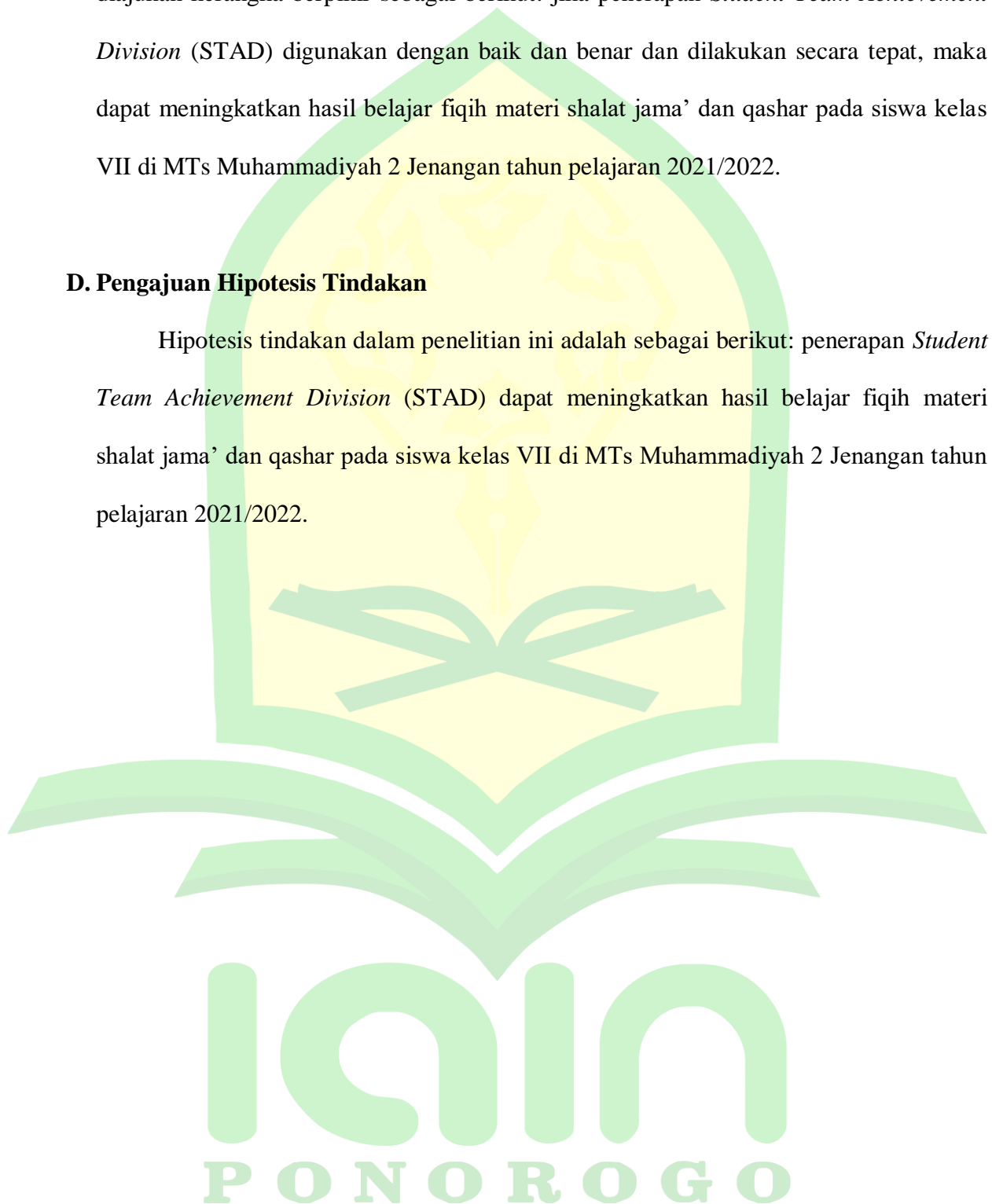
<sup>46</sup>Nurmalinda Hasan, *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Baiturrahim Kota Jambi*, (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2019).

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu dan landasan teori di atas, sehingga dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut: jika penerapan *Student Team Achievement Division* (STAD) digunakan dengan baik dan benar dan dilakukan secara tepat, maka dapat meningkatkan hasil belajar fiqih materi shalat jama' dan qashar pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022.

### **D. Pengajuan Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: penerapan *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar fiqih materi shalat jama' dan qashar pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan

Pendekatan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Di mana peneliti ingin menjabarkan atau menguraikan keadaan yang telah diperoleh dan diamati di lapangan secara lebih spesifik. Dalam pendekatan kualitatif ini tidak menggunakan angka, tetapi menggunakan sumber data yang berasal dari fenomena yang nyata dan berdasarkan fakta. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.<sup>47</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan dengan menggunakan siklus, mulai siklus pertama sampai siklus selanjutnya. memberikan perubahan secara nyata.<sup>48</sup> Menurut Hopkins yang dikutip oleh Masnur Muslich, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.<sup>49</sup>

Secara etimologis ada tiga kata atau istilah yang berhubungan dengan PTK yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Kata penelitian adalah sebuah pemecahan masalah yang

---

<sup>47</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 4.

<sup>48</sup> Salahudin Anas, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Pustaka Setia), 25.

<sup>49</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 8.

dilakukan secara empiris, sistematis dan terkontrol. Empiris dapat diartikan dengan pengambilan data data tertentu. Sedangkan sistematis diartikan dengan sesuai dengan proses atau runtut, artinya proses penelitian berdasarkan tahapan-tahapan penelitian dan dilakukan secara runtut. Kesimpulan yang diambil bukan dari khayalan peneliti melainkan dari fakta-fakta baik data yang bersifat primer maupun sekunder. Penelitian tindakan kelas ini cocok digunakan untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar fiqih materi shalat jama' dan qashar pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022 dengan penerapan *Student Team Achievement Division* (STAD).

## **B. Setting Subjek Penelitian Tindakan Kelas**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan yang terletak di Jl. Raya Jenangan, No. 68, Jenangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Penentuan ini mengacu pada kalender Pendidikan Sekolah karena penelitian PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar di dalam kelas. Penelitian ini memerlukan 2 sampai 3 kali pertemuan dengan rentang waktu kurang lebih 1 bulan untuk menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar fiqih materi Shalat Jama' dan Qashar pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII B yang berjumlah sebanyak 32 siswa. Peneliti memilih kelas ini untuk dilakukan sebuah penelitian karena di kelas ini terdapat beberapa masalah ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga permasalahan tersebut perlu dipecahkan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data merupakan sebuah acuan temuan yang digunakan sebagai bahan untuk melihat hasil penelitian yang dilakukan. Pada kali ini peneliti memperoleh data dari hasil belajar fiqih sebelum dan sesudah di terapkannya model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar fiqih materi Shalat Jama' dan Qashar dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan itu. Macam-macam observasi ada 4 yakni observasi partisipan (berperan serta), observasi non partisipan, observasi terstruktur dan observasi non terstruktur. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi partisipan yaitu peneliti ikut dalam mengambil bagian kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang di observasi. Peneliti mengamati secara langsung ketika proses pembelajaran.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu sumber informasi yang berharga bagi peneliti dalam mengumpulkan data-data lapangan. Dokumentasi digunakan untuk memperkaya data dalam penelitian yang memiliki tujuan dalam memberikan informasi, menjelaskan, mengungkapkan diri dan mengekspresikan, baik tingkah laku, hubungan interpersonal, maupun situasi lingkungan.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.

## 3. Wawancara

Wawancara mengacu pada dialog dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pendukung atau penanya dan menjawab pertanyaan.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) yang mana dalam teknik ini wawancara dilakukan lebih bersifat terbuka atau bebas daripada wawancara yang dilakukan secara terstruktur. Hal ini dilakukan untuk menemukan problematika secara lebih terbuka di mana pihak narasumber dimintai pendapat serta ide-idenya. dalam hal ini,

---

<sup>51</sup>Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantu Software Atlas.TI 8* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 22.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 270.



peneliti perlu mendengarkan secara seksama dan mendetail serta mencatat beberapa poin penting atas apa yang diungkapkan oleh pihak narasumber.<sup>53</sup>

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara dua orang atau lebih untuk mengumpulkan informasi dan data dalam sebuah penelitian. Dengan melakukan wawancara, peneliti bisa memperoleh berbagai macam informasi yang dibutuhkan. Wawancara di gunakan peneliti sebagai sumber untuk mendapatkan informasi yang berhubungan fakta dan keinginan peneliti dalam memenuhi tujuan penelitian.

### **E. Instrumen Penelitian**

Tes merupakan satu alat untuk melakukan pengukuran untuk mengumpulkan informasi, karakteristik suatu objek, diantara objek tes adalah kemampuan peserta didik, respon peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan menggambarkan kemampuan peserta dalam bidang tertentu. Sehingga tes merupakan suatu alat ukur memperoleh informasi hasil belajar siswa yang memerlukan jawaban atau respons benar atau salah.<sup>54</sup> Selain itu tes juga sering diartikan sebagai pengukuran informasi yang terdiri dari atas item-item untuk mengukur target pencapaian suatu proses pembelajaran.<sup>55</sup>

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subyek penelitian. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal terdiri atas butir-butir soal. Setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan instrumen tes. Dimana tes ini untuk mengukur hasil belajar fiqih materi Shalat Jama' dan Qashar. Bentuk instrumen ini dapat digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, tentunya dengan memperhatikan aspek-aspek mendasar seperti kemampuan

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 225.

<sup>54</sup>Eko Putra Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014), 2.

<sup>55</sup> Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), 235.

pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dimiliki siswa baik sebelum materi pembelajaran disampaikan maupun sesudah disampaikan.

## **F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

### **1. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik mengalami peningkatan dalam hasil belajar fiqih sesuai dengan apa yang diharapkan setelah diberikan tindakan. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain..

Dalam penelitian ini analisis datanya menggunakan konsep Miles, Huberman dan Saldana yang dikutip oleh Galih, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:<sup>56</sup>

#### *a. Data Collection*

*Data collection* atau bisa disebut sebagai tahap pengumpulan data, merupakan prosedur penelitian yang sistematis dan standar dalam menampung informasi dari sumber data penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi.

#### *b. Data Condensation*

*Data condensation* atau kondensasi data merupakan proses atau tahap pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian serta pengubahan data mentah yang berasal dari catatan tertulis di lokasi penelitian.

#### *c. Data Display*

---

<sup>56</sup> Galih Pranowo, *Monograf Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Kelas Nautika* (Klaten: Lakeisha, 2019), 44-45.

*Data display* atau penyajian data merupakan tahap pengorganisasian serta pemadatan data secara keseluruhan guna pengambilan kesimpulan serta adanya tindak lanjut dalam penelitian.

d. *Conclusion: Drawing/Verifying*

*Conclusion: drawing/verifying* adalah penarikan kesimpulan melalui verifikasi dalam setiap proses analisis data.

2. Indikator Keberhasilan

Beberapa indikator keberhasilan yang dapat dijadikan sebagai acuan selama dan setelah penelitian ini dilakukan, peserta didik diharapkan mampu:

- a. Menjelaskan kembali materi pembelajaran
- b. Membedakan substansi-substansi yang ada pada materi pembelajaran
- c. Melafalkan do'a terkait materi pembelajaran
- d. Mempraktekkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

## **G. Prosedur Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas terkait erat dengan keinginan seseorang untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini seharusnya dilakukan oleh para guru, karena para guru adalah orang yang secara langsung berhadapan dengan permasalahan-permasalahan yang ada di kelasnya. Penelitian tindakan kelas merupakan cara strategis bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajarannya di kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh guru, kemudian dicobakan,

dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif yang dilakukan dapat digunakan untuk memecahkan masalah persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi guru.<sup>57</sup>

Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai. Dengan penerapan hasil-hasil PTK secara berkesinambungan diharapkan proses belajar mengajar di kelas tidak kering dan membosankan serta menyenangkan siswa.<sup>58</sup>

Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Mohammad Toharudin menjelaskan secara garis besar langkah penelitian tindakan kelas memiliki empat empat tahapan yang secara jelas disebut perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), Pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).<sup>59</sup> Menurut Kemmis dan Mc Taggart Deakin University dalam buku yang dikutip oleh Mahmud dan Tedi Priatna menyatakan bahwa di dalam metode penelitian tindakan kelas terdapat satu siklus yang terdiri dari 4 tahapan atau langkah-langkah dalam kegiatan penelitiannya, berikut adalah 4 tahapan tersebut:<sup>60</sup>

#### 1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, perencanaan merupakan rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan maupun mengubah hasil menjadi sebuah solusi dari permasalahan yang ditemui. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan:

- a. Menyusun RPP berbasis penelitian tindakan kelas yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

---

<sup>57</sup>Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 5 - 6.

<sup>58</sup> Nanda Saputra dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 5.

<sup>59</sup>Moh. Toharudin, *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya untuk Pendidik yang Profesional* (Klaten: Lakeisha, 2019), 65.

<sup>60</sup> Mahmud dan Tedi Priatna, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik* (Bandung: Tsabita, 2008), 60

- b. Mempersiapkan sumber, bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Mempersiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- d. Mempersiapkan KKM pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan.
- e. Mempersiapkan instrumen untuk merekam proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Tindakan merupakan aksi yang akan dilakukan oleh peneliti atau guru tersebut sebagai upaya perbaikan dari hasil yang diinginkan.

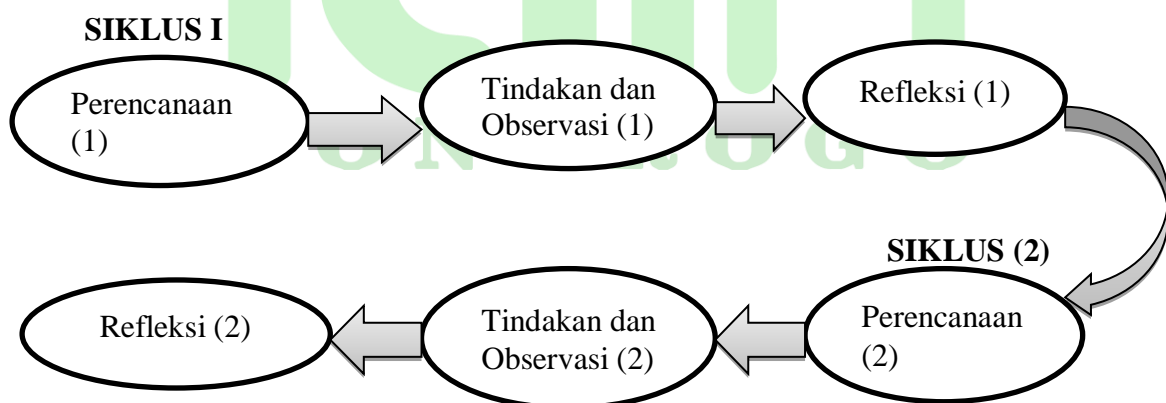
3. Pengamatan (*observing*)

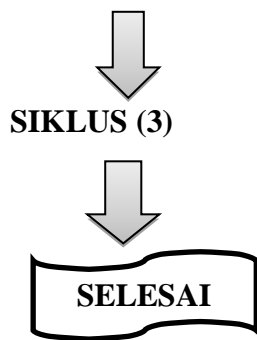
Tahap pengamatan merupakan mengamati hasil atau dampak dari tindakan pelaksanaan yang telah dilakukan sebelumnya.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan peneliti untuk mengkaji, melihat, mempertimbangkan atas hasil yang telah dilakukannya. Sehingga dalam hal ini guru atau peneliti dapat menarik kesimpulan maupun melakukan revisi perbaikan dari hasil yang telah dilakukan sebelumnya terhadap rencana awal.

Berikut adalah gambarannya secara umum:





Gambar 3.1 Prosedur Pelaksanaan PTK

**H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian:**

Tabel 3.2

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO	KEGIATAN	PERENCANAAN
1.	Perencanaan	07 Februari 2022
		17 Februari 2022
		24 Februari 2022
2.	Persiapan	10 Februari 2022
		19 Februari 2022
		26 Februari 2022
3.	Pelaksanaan Siklus I	14 Februari 2022
4.	Pelaksanaan Siklus II	21 Februari 2022
5.	Pelaksanaan Siklus III	28 Februari 2022

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Muhammadiyah 2 Jenangan

MTs Muhammadiyah 2 Jenangan merupakan sekolah swasta yang berlokasi di Jl. Raya Jenangan, No. 68, Jenangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Sekolah ini mempunyai 6 kelas yang terdiri dari kelas VII ada 2 kelas, kelas VIII ada 2 kelas dan kelas IX ada 2 kelas, Jumlah siswa perkelasnya terdiri dari 30 sampai 32 siswa dengan jumlah guru yang mengajar sebanyak 19 orang guru.

Sejarahnya sekolah ini dibangun pada tahun 1968 pada suatu pertemuan yang tidak direncanakan oleh para tokoh pimpinan Muhammadiyah Jenangan. Walaupun pertemuan itu tidak direncanakan, akan tetapi tokoh-tokoh pimpinan Muhammadiyah Jenangan sudah memiliki ide untuk membangun sekolah menengah. Tokoh-tokoh pimpinan Muhammadiyah Jenangan tersebut di antaranya:

1. Bapak Dasuki Rowi
2. Bapak Agus Thoyib
3. Bapak Muh. Tarom
4. Bapak Muniran
5. Bapak Tontowi Jauhari
6. Bapak Nurudin
7. Bapak Sardjono
8. Bapak Amenan
9. Bapak Sayuthi
10. Bapak Suparmadi
11. Bapak Tumiran

Sekolah yang dibentuk oleh tokoh-tokoh di atas adalah sekolah menengah yang berprinsip pada agama yaitu Pendidikan Guru Agama (PGA), kemudian sekolah tersebut bernama menjadi PGA Muhammadiyah Jenangan. Pada tahun 1969 yang saat itu menjabat Kepala Sekolah yakni Bapak Tontowi Jauhari dan pada saat itu sudah mendapatkan izin operasional dan telah diakui oleh pimpinan pusat Muhammadiyah dan menjadikannya berdiri resmi pada tanggal 01 Januari 1969 dengan adanya tanda tangan ketua HS. Projokusuma dan sekretaris Drs. Haiban HS. Selanjutnya diikuti dengan surat keputusan dari kepala kantor wilayah Departemen Agama provinsi Jawa Timur No: Lim/3/409/B/1980 tertanggal 1 Desember tahun 1978 dan ditanda tangani oleh Drs. Abdul Fatah.

Seiring berjalannya waktu, kurang lebih tahun 1972 sesuai dengan peraturan pemerintah tentang adanya perubahan Pendidikan Guru Agama menjadi Madrasah Tsanawiyah, maka sekolah yang awalnya bernama PGA Muhammadiyah 2 Jenangan kemudian berubah menjadi MTs Muhammadiyah 2 Jenangan dan hal tersebut bersamaan dengan bergantinya Kepala Sekolah yang sebelumnya adalah Bapak Tontowi Jauhari berganti kepada Bapak Agus Suyato sebagai Kepala sekolah ke-dua MTs Muhammadiyah 2 Jenangan. Selanjutnya tidak berselang lama, Kepala sekolah berganti lagi. Hal terjadi lagi karena Bapak Agus Suyato berpindah tugas dan yang menggantikan adalah Bapak Suparmadi. Tidak hanya disitu saja, pergantian Kepala Sekolah terjadi lagi pada tanggal 15 Juli 1992 dan digantikan oleh Bapak Bashori sebagai Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah 2 Jenangan. Saat Bapak Bashori masih menjabat sebagai Kepala Sekolah berbagai kemajuan prestasi banyak diperoleh sekolah, Semua kemajuan-kemajuan itu dilakukan dengan komitmen dan dukungan dari semua pihak mulai dari pimpinan ranting, pimpinan cabang, guru, karyawan serta seluruh siswa. Kemajuan tersebut dimulai dari peningkatan jumlah siswa, juara umum PORSENI MTs se-kecamatan Jenangan dan mendapatkan tropi juara umum, serta



pada kelulusan ujian peserta didik selalu 100% dari tahun 1992-2006. Masa jabatan Bapak Bashori sebagai Kepala Madrasah berakhir, kemudian terjadi pergantian Kepala Madrasah lagi dan diputuskan bahwa Bapak Muh. Arminto, S.Pd sebagai Kepala Madrasah yang baru di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan sejak tanggal 22 Agustus 2007 sampai dengan saat ini.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Muhammadiyah 2 Jenangan**

### **a. Visi MTs Muhammadiyah 2 Jenangan**

“Berakhlak Mulia, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan”

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang berkualitas.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran aktif.
- 3) Terwujudnya lulusan yang cerdas, berprestasi di bidang akademik dan non akademik, kompetitif, beriman dan bertakwa, serta berbudi pekerti luhur.
- 4) Terwujudnya sarana dan prasarana serta media pendidikan seimbang dengan perkembangan iptek.
- 5) Terwujudnya optimalisasi tenaga kependidikan yang berkompeten, berdedikasi tinggi.
- 6) Terwujudnya pengelolaan sumber dana dan biaya pendidikan yang memadai
- 7) Terwujudnya lingkungan madrasah yang rindang, asri, bersih, terbebas dari kerusakan dan pencemaran serta berbudaya lingkungan.

### **b. Misi MTs Muhammadiyah 2 Jenangan**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik agar berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.

- 3) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 4) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 5) Meningkatkan pemahaman hidup hemat dalam upaya pelestarian lingkungan.
- 6) Meningkatkan pelaksanaan budaya hidup bersih dan sehat dalam rangka mencegah pencemaran lingkungan.

c. Tujuan MTs Muhammadiyah 2 Jenangan

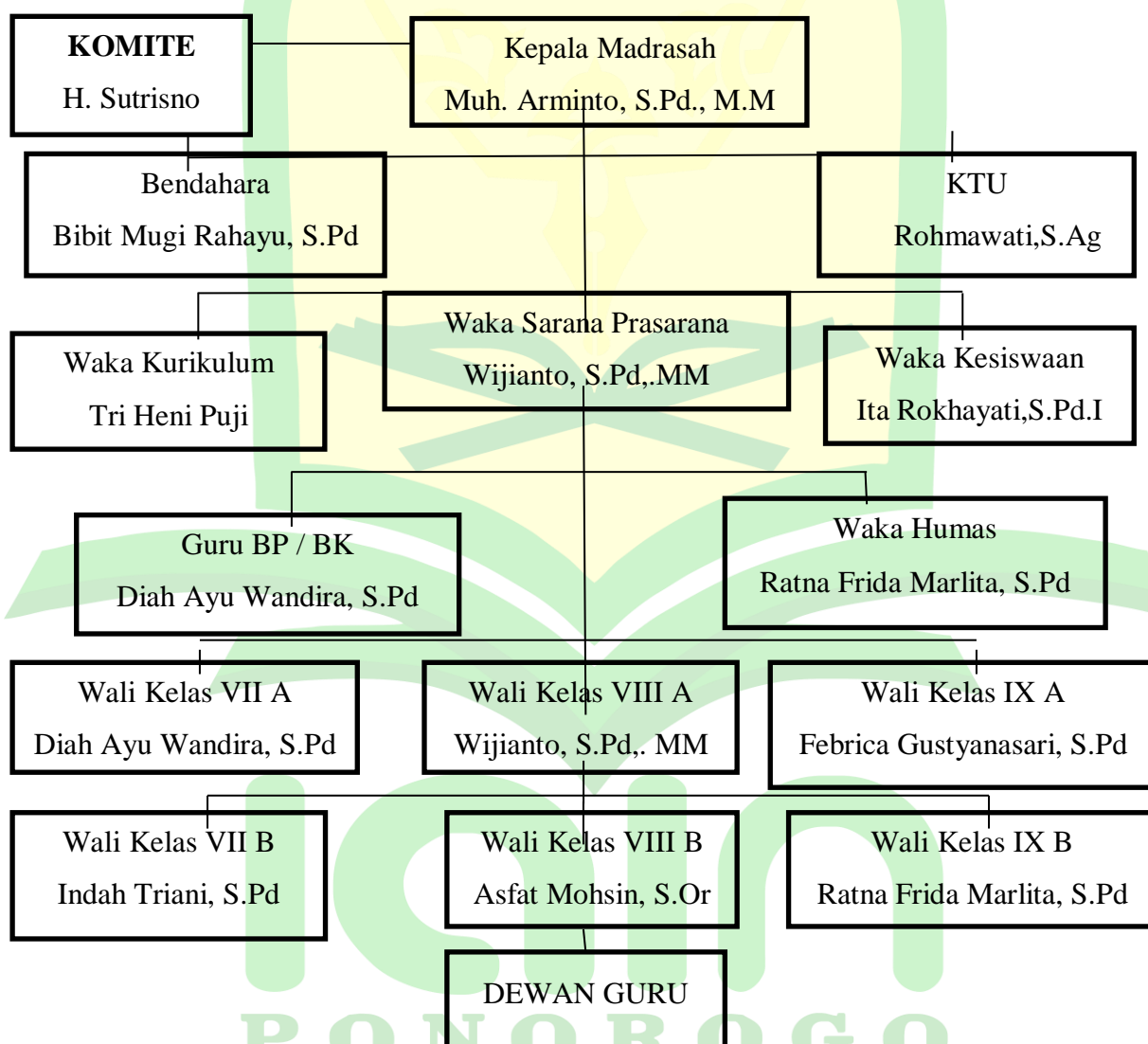
- 1) Membentuk peserta didik yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Mewujudkan terbentuknya madrasah mandiri.
- 3) Tercapainya program-program Madrasah.
- 4) Terlaksananya kehidupan madrasah yang Islami.
- 5) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak karimah, dan bertakwa kepada Allah SWT.

### 3. Profil MTs Muhammadiyah 2 Jenangan

1. Nama Madrasah : MTs Muhammadiyah 2 Jenangan
2. Alamat : Jl. Raya Jenangan No. 68, Kab. Ponorogo
3. Status : Swasta
4. NSM : 121235020014
5. Akreditasi : A (91)
6. Kepala Madrasah : Muh. Arminto, S. Pd. MM
7. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri Bersertifikat
8. Luas Tanah : 1.611 m<sup>2</sup>
9. Luas Bangunan : 1.535 m<sup>2</sup>
10. Titik Koordinat : Long : -7.816831, Lat : 111.542236

11. Jumlah Siswa : 268
12. Jumlah Siswa : Laki-laki: 134 / Perempuan :134
13. Jumlah Guru : Laki-laki: 5 / Perempuan :13
14. Jumlah Ruang Kelas : Baik: 6 / Rusak :4
15. Perpustakaan : Baik: 1 / Rusak :-
16. Waktu Validasi EMIS : Desember 2020
17. No. Registrasi EMIS : -

#### 4. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 2 Jenangan



### B. Paparan Data Penelitian

#### 1. Paparan Data Pra Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu ke lokasi penelitian yakni di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan yang terletak di Jl. Raya Jenangan, No. 68, Jenangan, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo, Jawa Timur.

Pada tanggal 2 Februari 2022 dengan persetujuan dosen pembimbing, peneliti mengurus surat izin penelitian ke fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Selanjutnya pada tanggal 4 Februari 2022 tepatnya hari Jum'at jam 10 pagi, peneliti pergi ke lokasi penelitian di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan dengan menyerahkan surat izin penelitian kepada bapak kepala sekolah. Bapak kepala sekolah menanggapi surat izin penelitian, beliau menyetujui dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan. Bapak kepala sekolah berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan solusi atau masukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Setelah bapak kepala sekolah memberikan izin penelitian, kemudian peneliti bertemu dengan guru Fiqih kelas VII untuk membahas langkah selanjutnya. Karena judul yang diteliti oleh peneliti ada pada mata pelajaran fiqih di kelas VII mengenai materi shalat jama' qashar. Kemudian setelah bertemu dengan guru mata pelajaran fiqih, peneliti mengutarakan maksud dan tujuannya datang ke sekolah. Guru fiqih lalu menjelaskan dan memberikan gambaran tentang kondisi dan keadaan siswa-siswi kelas VII B. Selanjutnya peneliti dan guru membuat kesepakatan kapan penelitian akan dilaksanakan. Setelah mengambil kesepakatan, penelitian akan dilaksanakan pada hari senin tanggal 14 Februari 2022.

Pada tanggal 7 februari sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti mengamati guru fiqih yang sedang menyampaikan materi pelajaran di kelas VII B dengan jumlah 32 siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi dapat dilihat bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di kelas. Peneliti juga

mengambil data tes awal dan hasilnya menunjukkan bahwa masih banyak siswa dalam mata pelajaran fiqih nilainya kurang dari KKM yakni 75. Selanjutnya, ketika telah melakukan pengamatan dan observasi, peneliti kemudian menyusun instrumen penelitian yang berupa RPP dan kemudian diserahkan kepada guru fiqih untuk diteliti apakah ada kekurangan dalam penyusunan instrumen penelitian. Setelah menyerahkan RPP dan di validasi, selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian di kelas.

## 2. Paparan Data Penelitian

### a. Siklus 1

#### 1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada pada bab sebelumnya, penelitian akan dilakukan dengan menggunakan penerapan *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran fiqih materi shalat jama' di kelas VII B. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

#### 2) Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan ini dimulai dari kegiatan awal, guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian, menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari serta metode belajar yang akan digunakan.

Kegiatan selanjutnya yakni kegiatan inti, dimulai dari guru menjelaskan materi shalat jama'. Setelah guru selesai menjelaskan materi, siswa diminta bertanya dan diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bahan bacaan yang belum dipahami. Selanjutnya, siswa akan dibagi menjadi 8 kelompok untuk mendiskusikan, menganalisis dan mencari informasi mengenai shalat jama'.

Kemudian setiap kelompok akan diberikan tugas untuk dikerjakan bersama anggota kelompoknya. Setiap anggota yang tahu terkait materi harus menjelaskan kepada anggotanya sampai semuanya mengerti dan paham. Sesudah itu, guru meminta setiap siswa memilih perwakilan dari kelompoknya untuk mempresentasikan hasil dari tugas yang telah dikerjakan dan didiskusikan bersama anggota kelompoknya. Selesai mempresentasikan hasil diskusi, kemudian guru memberikan kuis kepada seluruh siswa dan siswa tidak boleh saling membantu dan setiap siswa yang akan menjawab kuis harus mengangkat tangan terlebih dulu dan guru akan mengklarifikasi jawaban setiap siswa. Setelah kuis selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami.

Bagian akhir pembelajaran adalah kegiatan penutup, guru membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi shalat jama'. Kemudian guru memberikan evaluasi dan refleksi terhadap materi pembelajaran. Di akhir pembelajaran, guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam.

### 3) Tahap Observasi

Pada tahap ini, observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran fiqih. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa telah dilakukan evaluasi pada mata pelajaran fiqih materi shalat jama'. Pada penelitian tindakan kelas di Siklus I ini, adapun data hasil belajar yang diperoleh siswa, sebagai berikut:



**Tabel 4. 1**

**Hasil Belajar Siswa di Siklus I**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Ade Riski Pria Pangestu	85	Tuntas
2.	Abid Achsan Mustaqim	55	Tidak Tuntas
3.	Adienar Syahadatien	65	Tidak Tuntas
4.	Arfigo Brilian Rahmadita	70	Tidak Tuntas
5.	Arisky Satya Pratama	80	Tuntas
6.	Chandra Dwitha Sulamto	70	Tidak Tuntas
7.	Choirudin Zayed	60	Tidak Tuntas

8.	Enzi Ragil Maulana	75	Tuntas
9.	Fahri Adhytia Nugraha	75	Tuntas
10.	Fara Wahida Oktaviana	80	Tuntas
11.	Harnet Viananta	50	Tidak Tuntas
12.	Imroatul Latifah	70	Tidak Tuntas
13.	Jihan Ananda Putri	75	Tuntas
14.	Jihan Ropi Maysaroh	80	Tuntas
15.	Jonathan Agestia Utama	65	Tidak Tuntas
16.	Karina Edelweiss	80	Tuntas
17.	M. Fahri Arrahman	70	Tidak Tuntas
18.	Muhammad Ilyasa Ramadhan	85	Tuntas
19.	Muhammd Irsya Catur Pradana	55	Tidak Tuntas
20.	Muhammad Iqbal	75	Tuntas
21.	Muhammad Rizal Ramadani	75	Tuntas
22.	Nafisyah Maulida Rahmawati	85	Tuntas
23.	Raihan Nur Fadhila	80	Tuntas
24.	Rania Asyifaul Husna	85	Tuntas
25.	Riski Nur Alif	70	Tidak Tuntas
26.	Septia Putri Ramadani	75	Tuntas
27.	Septyan Irwansyah	75	Tuntas
28.	Sherly Ramadhani Putri	80	Tuntas
29.	Tian Dea Saputra	75	Tuntas
30.	Tya Dwi Septiani	75	Tuntas
31.	Wahyu Nur Ridwan	55	Tidak Tuntas
32.	Zahra Hanifa Qintan Pramadani	80	Tuntas
Jumlah		2.330	
Rata-rata		73	

#### 4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil data di atas, penelitian tindakan kelas menggunakan penerapan *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran fiqih materi sahalat jama', peneliti menyimpulkan bahwa penelitian siklus I masih belum mencapai hasil yang diinginkan. Terbukti dengan adanya beberapa siswa yang masih banyak memperoleh nilai kurang dari Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Selain dari hal itu, pada saat kegiatan pembelajaran masih terdapat siswa yang sibuk dengan dirinya sendiri, siswa tidak serius saat



mengikuti pembelajaran di kelas, dan siswa tidak mau membaca buku lks saat disuruh mengerjakan beberapa soal evaluasi yang diberikan. Hal ini terjadi karena masih dalam proses pengenalan dan penerapan strategi pembelajaran yang baru. Berdasarkan kondisi yang terjadi pada siklus I di atas, maka peneliti perlu mengadakan perbaikan agar siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi beberapa hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian kembali di siklus II agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **b. Siklus 2**

### **1) Tahap Perencanaan**

Dari hasil analisis siklus I di atas, Penelitian Tindakan Kelas akan dilakukan kembali di siklus II sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran fiqih di kelas VII B. Pada siklus II ini peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok saja yang mana sebelumnya di siklus I siswa dibagi menjadi 6 kelompok. hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa yang ada dalam kelompok tidak terlalu banyak mengobrol untuk hal yang tidak ada dalam pelajaran dan siswa bisa fokus berdiskusi membahas tugas kelompoknya masing-masing.

### **2) Tahap Tindakan**

Pada pembelajaran di siklus II ini, materi yang akan disampaikan adalah tentang shalat qashar dan strategi dalam penyampaian materi menggunakan penerapan *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran fiqih di kelas VII B.

Tahap tindakan di siklus II dimulai dengan pembukaan, guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk

mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian, guru memberikan motivasi mencakup tujuan dan manfaat yang akan diperoleh dalam mempelajari materi shalat qashar. Sebelum melanjutkan materi, guru akan mengulas kembali materi shalat jama' yang telah dipelajari di minggu yang lalu. Guru mengulas materi dengan cara menunjuk salah satu siswa dan diberikan pertanyaan singkat mengenai materi shalat jama'.

Kegiatan selanjutnya yakni kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Kemudian, guru meminta siswa untuk membuka dan membaca buku pada materi shalat qashar. Selanjutnya, Guru memberikan pertanyaan pada setiap kelompok dan siswa segera berdiskusi bersama anggota kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Setiap anggota yang tahu terkait materi harus menjelaskan kepada anggotanya sampai semuanya mengerti dan paham. Sesudah itu, guru meminta setiap siswa memilih perwakilan dari kelompoknya untuk mempresentasikan jawaban yang telah didiskusikan bersama anggota kelompoknya dan begitu juga seterusnya untuk kelompok lain. Setelah itu guru memberikan kuis individu kepada seluruh siswa terkait materi yakni shalat qashar. Ketika siswa akan menjawab kuis, siswa harus mengangkat tangan terlebih dulu dan guru akan mengklarifikasi jawaban setiap siswa. Setelah semua kuis dijawab oleh siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami.

Bagian akhir pembelajaran adalah kegiatan penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi shalat qashar. Kemudian guru memberikan evaluasi dan refleksi terhadap materi pembelajaran.

Di akhir pembelajaran, guru menyampaikan informasi kepada siswa agar

mempelajari materi selanjutnya yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam.

### 3) Tahap Observasi

Pada tahap ini, observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dimulai sampai selesai. Observasi dan evaluasi pada penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan keaktifan siswa setelah diterapkannya strategi *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran fiqih materi shalat qashar. Pada penelitian tindakan kelas di Siklus II ini, adapun data hasil belajar yang diperoleh siswa, sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Hasil Belajar Siswa di Siklus II**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Ade Riski Pria Pangestu	85	Tuntas
2.	Abid Achsan Mustaqim	80	Tuntas
3.	Adienar Syahadatien	80	Tuntas
4.	Arfigo Brilian Rahmadita	75	Tuntas
5.	Arisky Satya Pratama	80	Tuntas
6.	Chandra Dwitha Sulamto	70	Tidak Tuntas
7.	Choirudin Zayed	80	Tuntas
8.	Enzi Ragil Maulana	80	Tuntas
9.	Fahri Adhytia Nugraha	80	Tuntas
10.	Fara Wahida Oktaviana	80	Tuntas
11.	Harnet Viananta	70	Tidak Tuntas
12.	Imroatul Latifah	80	Tuntas
13.	Jihan Ananda Putri	80	Tuntas

14.	Jihan Ropi Maysaroh	80	Tuntas
15.	Jonathan Agestia Utama	70	Tidak Tuntas
16.	Karina Edelweiss	80	Tuntas
17.	M. Fahri Arrahman	70	Tidak Tuntas
18.	Muhammad Ilyasa Ramadhan	80	Tuntas
19.	Muhammd Irsya Catur Pradana	80	Tuntas
20.	Muhammad Iqbal	75	Tuntas
21.	Muhammad Rizal Ramadani	80	Tuntas
22.	Nafisyah Maulida Rahmawati	80	Tuntas
23.	Raihan Nur Fadhila	85	Tuntas
24.	Rania Asyifaul Husna	80	Tuntas
25.	Riski Nur Alif	80	Tuntas
26.	Septia Putri Ramadani	85	Tuntas
27.	Septyan Irwansyah	75	Tuntas
28.	Sherly Ramadhani Putri	85	Tuntas
29.	Tian Dea Saputra	80	Tuntas
30.	Tya Dwi Septiani	80	Tuntas
31.	Wahyu Nur Ridwan	80	Tuntas
32.	Zahra Hanifa Qintan Pramadani	85	Tuntas
Jumlah		2.530	
Rata-rata		79	

#### 4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil data penelitian tindakan kelas siklus II yang menggunakan penerapan *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih materi shalat qashar, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian di siklus II di atas, siswa sudah terlihat adanya peningkatan hasil belajar. Peningkatan ini membuktikan bahwa siswa yang awalnya memiliki nilai tidak tuntas di siklus I, kini sudah sebagian tuntas. Akan tetapi, sampai pada siklus II ini dilakukan masih ada beberapa siswa yang nilainya masih kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Dengan melihat hal tersebut, peneliti perlu melakukan perbaikan agar semua siswa dapat memperoleh nilai yang setara dengan KKM (Kriteria

Ketuntasan Minimal). Peneliti akan melakukan perbaikan kembali pada penelitian tindakan kelas siklus III.

### c. Siklus 3

#### 1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan pada hasil analisis di siklus II, Penelitian Tindakan Kelas akan dilakukan kembali di siklus III sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran fiqih di kelas VII B materi yang akan dibahas yakni tentang shalat jama' dan qashar. Siklus III ini dilakukan peneliti agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan siklus III ini dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami siswa pada siklus II. Dalam penelitian di Siklus III ini, peneliti akan membuat permainan yang mana pada setiap kelompok akan mendapatkan pertanyaan dan kelompok yang mendapatkan pertanyaan lalu kesulitan menjawab boleh melemparkan pertanyaan tersebut kepada kelompok yang lain. Jadi, dengan dilakukannya hal ini agar siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

#### 2) Tahap Tindakan

Pada pembelajaran di siklus III ini, materi yang akan disampaikan adalah tentang shalat jama' dan qashar dan strategi dalam penyampaian materi menggunakan penerapan *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran fiqih di kelas VII B.

Tahap tindakan di siklus III dimulai dengan kegiatan pembukaan, guru mengawali pembelajaran dengan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari di siklus III ini. Kemudian, guru memberikan motivasi

mencakup tujuan dan manfaat yang akan diperoleh dalam mempelajari materi shalat jama' dan qashar. Sebelum melanjutkan materi yang akan dipelajari, guru akan mengulas kembali materi shalat qashar yang telah dipelajari di minggu yang lalu. Guru mengulas materi dengan cara menunjuk salah satu siswa dan diberikan pertanyaan singkat mengenai materi shalat qashar.

Kegiatan selanjutnya yakni kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Kemudian, guru meminta siswa untuk membuka dan membaca buku pada materi shalat jama' dan qashar. Selanjutnya, Guru memberikan pertanyaan pada setiap kelompok dan siswa berdiskusi bersama anggota kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Apabila salah satu kelompok kesulitan menjawab pertanyaan yang telah diberikan, maka kelompok itu boleh melempar pertanyaan ke kelompok yang lain. Setiap anggota yang tahu terkait materi harus menjelaskan kepada anggotanya sampai semuanya mengerti dan paham. Sesudah itu, guru meminta siswa memilih perwakilan dari kelompoknya untuk mempresentasikan jawaban yang telah didiskusikan bersama anggota kelompoknya dan begitu juga seterusnya untuk kelompok lain. Setelah itu guru memberikan kuis individu kepada seluruh siswa terkait materi shalat jama' dan qashar. Ketika siswa akan menjawab kuis, siswa harus mengangkat tangan terlebih dulu dan guru akan mengklarifikasi jawaban setiap siswa. Setelah semua kuis terjawab oleh siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami.

Bagian akhir pembelajaran adalah kegiatan penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi shalat jama' dan qashar. Kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan secara individu. Setelah dikerjakan, guru dan siswa mengoreksi hasil kerja bersama-sama dan dibagikan secara acak. Selesai mengoreksi, guru

memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar dan semangat mengikuti pembelajaran. Guru memberikan makanan ringan kepada seluruh siswa karena telah mengikuti kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus III dengan sangat baik. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam.

### 3) Tahap Observasi

Pada tahap ini, observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dimulai sampai selesai. Observasi dan evaluasi pada penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran fiqih materi shalat jama' dan qashar. Pada penelitian tindakan kelas di Siklus III ini, adapun data hasil belajar yang diperoleh siswa, sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**

**Hasil Belajar Siswa di Siklus III**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Ade Riski Pria Pangestu	90	Tuntas
2.	Abid Achsan Mustaqim	80	Tuntas
3.	Adienar Syahadatien	85	Tuntas
4.	Arfigo Brilian Rahmadita	85	Tuntas
5.	Arisky Satya Pratama	80	Tuntas
6.	Chandra Dwitha Sulamto	80	Tuntas
7.	Choirudin Zayed	80	Tuntas
8.	Enzi Ragil Maulana	90	Tuntas
9.	Fahri Adhytia Nugraha	80	Tuntas
10.	Fara Wahida Oktaviana	95	Tuntas
11.	Harnet Viananta	85	Tuntas
12.	Imroatul Latifah	85	Tuntas
13.	Jihan Ananda Putri	85	Tuntas
14.	Jihan Ropi Maysaroh	85	Tuntas
15.	Jonathan Agestia Hutama	90	Tuntas
16.	Karina Edelweiss	90	Tuntas
17.	M. Fahri Arrahman	80	Tuntas
18.	Muhammad Ilyasa Ramadhan	85	Tuntas

19.	Muhammd Irsya Catur Pradana	80	Tuntas
20.	Muhammad Iqbal	80	Tuntas
21.	Muhammad Rizal Ramadani	85	Tuntas
22.	Nafisyah Maulida Rahmawati	80	Tuntas
23.	Raihan Nur Fadhila	80	Tuntas
24.	Rania Asyifaul Husna	95	Tuntas
25.	Riski Nur Alif	90	Tuntas
26.	Septia Putri Ramadani	85	Tuntas
27.	Septyan Irwansyah	80	Tuntas
28.	Sherly Ramadhani Putri	85	Tuntas
29.	Tian Dea Saputra	80	Tuntas
30.	Tya Dwi Septiani	90	Tuntas
31.	Wahyu Nur Ridwan	80	Tuntas
32.	Zahra Hanifa Qintan Pramadani	85	Tuntas
Jumlah		2.705	
Rata-rata		84,5	

#### 4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil data penelitian tindakan kelas siklus III yang menggunakan penerapan *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih materi shalat jama' dan qashar, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian di siklus III ini, siswa sudah mencapai peningkatan hasil belajar yang baik. Peningkatan ini membuktikan bahwa beberapa siswa yang awalnya memiliki nilai tidak tuntas pada siklus II, kini sudah tuntas. Pada penelitian tindakan kelas siklus III ini siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan siswa sudah memiliki nilai yang melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) serta siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian proses pembelajaran pada penelitian tindakan kelas tidak perlu di adakan siklus selanjutnya.

### C. Pembahasan



Berdasarkan data dari penelitian tindakan kelas menggunakan penerapan *Student Team Achievement Division* (STAD) diperoleh peningkatan hasil belajar fiqih materi shalat jama' dan qashar pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Pelajaran 2021/2022 yang dilakukan dalam 3 siklus. Adapun pembahasan 3 siklus yang ditempuh dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

#### 1. Siklus I

Pada kegiatan pembelajaran di Siklus I ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berdasarkan tahapan kegiatan di atas, peneliti memperoleh data hasil belajar siswa siklus I pada mata pelajaran fiqih materi shalat jama' dengan menggunakan penerapan *Student Team Achievement Division* (STAD). Data yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas siklus I dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 4. 4**

**Hasil Penelitian di Siklus I**

Variabel yang diamati	Jumlah Pencapaian	Jumlah Siswa	Persentase
Hasil Belajar	20	32	62,5%

Penelitian tindakan kelas pada kegiatan pembelajaran di siklus I, hasil belajar siswa yang diperoleh masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari berapa banyak siswa yang nilainya belum mencapai ketuntasan yang telah ditentukan. Pada siklus I ini masih terdapat kendala yakni siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak serius dan tidak mendengarkan dengan baik terkait penerapan *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai strategi

pembelajaran yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, beberapa kendala tersebut perlu dilakukan perbaikan agar hasil belajar siswa meningkat dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

## 2. Siklus II

Pada kegiatan pembelajaran di Siklus II ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada siklus II ini peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok saja yang mana sebelumnya pada siklus I siswa dibagi menjadi 6 kelompok. hal ini dilakukan dengan tujuan supaya siswa pada setiap kelompok tidak terlalu banyak mengobrol untuk hal yang tidak ada kaitannya dalam materi pelajaran dan siswa bisa fokus berdiskusi dengan tugas yang telah diberikan. Berdasarkan prosedur kegiatan di atas, peneliti memperoleh data hasil belajar siswa di siklus II pada mata pelajaran fiqih materi shalat qashar dengan menggunakan penerapan *Student Team Achievement Division* (STAD). Dari hasil belajar siswa diperoleh data penelitian tindakan kelas siklus II yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

### **Hasil Penelitian Siklus II**

Variabel yang diamati	Jumlah Pencapaian	Jumlah Siswa	Persentase
Hasil Belajar	28	32	87,5%

Dalam penelitian tindakan kelas pada kegiatan pembelajaran siklus II, hasil belajar yang diperoleh siswa sudah terlihat adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari seberapa banyak persentase hasil belajar siswa

pada tabel di atas. Pada siklus II ini, peningkatan hasil belajar siswa membuktikan bahwa siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik dan melakukan diskusi sesuai arahan guru serta siswa dapat fokus, sehingga siswa memperoleh peningkatan nilai dalam hasil evaluasi belajar. Meskipun ada beberapa siswa yang awalnya memiliki nilai belum tuntas dari KKM pada siklus I, kini nilainya sudah tuntas. Akan tetapi, sampai pada siklus II ini dilakukan masih ada beberapa siswa yang nilainya masih kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah. Dengan melihat hal tersebut, peneliti perlu melakukan perbaikan kembali dalam proses kegiatan pembelajaran yang akan datang pada penelitian tindakan kelas siklus III untuk mengatasi kendala yang ada di siklus II.

### 3. Siklus III

Pada kegiatan pembelajaran di Siklus III ada beberapa tahapan yang dilakukan meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berdasarkan tahapan kegiatan di atas, peneliti memperoleh data hasil belajar siswa siklus III pada mata pelajaran fiqih materi shalat jama' dan qashar dengan menggunakan penerapan *Student Team Achievement Division (STAD)*. Di siklus III ini, nilai hasil belajar yang diperoleh siswa sudah meningkat dengan sangat baik dari siklus sebelumnya yakni di siklus II. Hasil dari siklus III ini sudah meningkat menjadi 100%, peningkatan yang banyak ini terjadi karena siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti permainan saat kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Penelitian Siklus III**

Variabel yang	Jumlah	Jumlah Siswa	Persentase
---------------	--------	--------------	------------

diamati	Pencapaian		
Hasil Belajar	32	32	100%

Dalam penelitian tindakan kelas pada kegiatan pembelajaran siklus III, hasil belajar siswa yang diperoleh sudah sangat meningkat dan kegiatan pembelajaran maksimal. Hal ini dapat dilihat dari siswa kelas VII B yang mendapatkan nilai yang sangat sempurna melebihi KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Pada siklus I masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dapat dilihat pada tabel 4.1 di atas. Nilai hasil belajar siswa sangat meningkat dari siklus sebelumnya. Selanjutnya untuk siklus III dapat dilihat persentase pada tabel 4.6 mencapai 100%, hal tersebut dapat dilihat bahwa persentase yang diperoleh pada siklus III ini sudah jauh meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih materi shalat jama' dan qashar dengan menggunakan penerapan *Student Team Achievement Division (STAD)* sangat memuaskan. Hal ini terjadi sebagaimana yang dipaparkan Mohamad Syarif Sumantri bahwasanya model pembelajaran STAD digunakan untuk mendukung dan memotivasi siswa mempelajari materi secara berkelompok. STAD yang dikembangkan oleh Slavin dan merupakan salah satu model kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.<sup>61</sup> Peran aktif siswa pada kegiatan pembelajaran sangat penting untuk mengukur kemampuan siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi

---

<sup>61</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 56.

yang dimilikinya, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Ketika siswa bersemangat mengikuti pembelajaran maka disitulah siswa akan meningkatkan kemampuannya agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Keberhasilan penerapan *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran fiqih materi shalat jama' dan qashar juga dapat diaplikasikan pada mata pelajaran lain seperti IPS, IPA, Matematika, Bahasa Inggris maupun mata pelajaran yang lain. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dimas Churunia pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Kelas V MI Darul Ulum Rejosari Blitar". Dimas Churunia melakukan penelitian sebanyak II siklus dengan hasil penelitian berikut:<sup>62</sup> hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada pre tes 39,78 dengan ketuntasan 5,26%, meningkat pada post tes I menjadi 72,5 dengan ketuntasan 55,55%, dan kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82,1 dengan ketuntasan 84,21%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

Terbukti dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran fiqih yang berjalan dengan baik, siswa memberikan tanggapan terkait materi yang disampaikan dan feedback yang baik di setiap kegiatan pembelajaran. Adapun peningkatan hasil belajar siswa siklus pada tabel di bawah ini:

---

<sup>62</sup> Dimas Churunia, *Penerapan Metode Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Kelas V MI Darul Ulum Rejosari Blitar* (Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015).

**Tabel 4.7**

**Hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III**

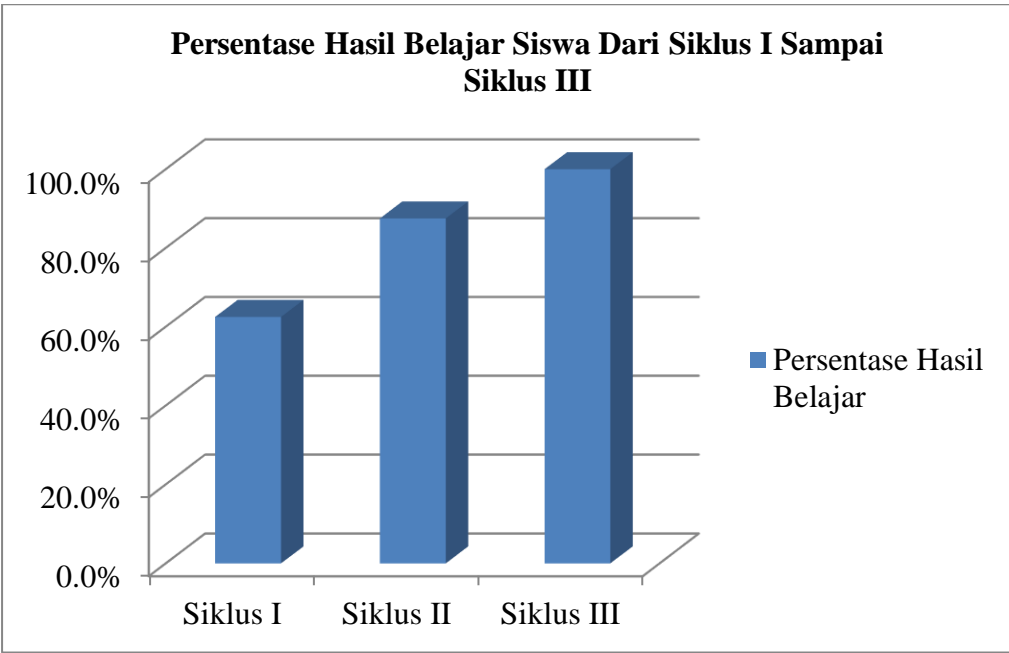
Variabel Yang Diamati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Hasil Belajar	20	62,5%	28	87,5%	32	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I sampai siklus III dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa disetiap siklus dan dapat dilihat pada tabel di atas. Pada siklus I jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas berjumlah 20 siswa dengan persentase 62,5%. Kemudian pada siklus II jumlah siswa yang tuntas berjumlah 28 siswa dengan persentase 87,5%. Sedangkan pada siklus III dimana seluruhnya siswa yang hasil belajarnya tuntas berjumlah 32 siswa dengan persentase 100%, artinya seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan sangat baik.

Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dari siklus I sampai dengan siklus III banyak mengalami peningkatan. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran menggunakan penerapan *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran fiqih materi shalat jama' dan qashar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Tabel 4.8**

**Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Siklus I sampai Siklus III**



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Penelitian Tindakan kelas terkait penerapan *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih materi shalat jama' dan qashar kelas VII B di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan tahun pelajaran 2021/2022, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

beberapa hal penyebab penerapan *Student Team Achievement Division* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih diantaranya yakni siswa kurang paham pada materi yang diberikan, siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah penerapan *Student Team Achievement Division* yakni: pertama, guru menjelaskan materi. Ke-dua, selesai menjelaskan, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Selanjutnya yang ke-tiga, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi. Ke-empat, setiap kelompok diberikan tugas dan dikerjakan bersama anggota kelompoknya. Setiap anggota yang tahu terkait materi harus menjelaskan kepada anggotanya sampai semuanya paham. Ke-lima, guru meminta setiap siswa memilih perwakilan dari kelompoknya untuk mempresentasikan hasil dari tugas yang telah dikerjakan bersama anggotanya. Ke-enam, guru memberikan kuis kepada seluruh siswa dan bagi siswa yang bisa menjawab kuis akan memperoleh skor tambahan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan penerapan *Student Team Achievement Division* (STAD) berdampak baik pada siswa, siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar



fiqih materi shalat jama' dan qashar dengan presentase hasil belajar yang terus meningkat. Pada siklus I siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 20 siswa dengan persentase 62,5%. Kemudian pada siklus II, siswa yang mendapatkan nilai mencapai Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) terdapat 28 siswa dengan persentase 87,5%. Sedangkan pada siklus III dimana seluruh siswa yang berjumlah 32 siswa dengan persentase 100% mampu mendapatkan nilai di atas Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM).

## B. Saran

### 1. Bagi guru

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih guru masih menggunakan metode yang monoton, maka guru harus memperbarui metode yang digunakan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu dengan menggunakan metode pembelajaran yang baru dapat membuat siswa merasa tertarik dengan pembelajaran yang akan dilakukan.

### 2. Bagi siswa

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penerapan *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran fiqih, siswa diharapkan dapat menerapkan ketentuan-ketentuan, dan tata cara pelaksanaan dalam melakukan ibadah yang baik dan benar sesuai dengan syariat agama Islam, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Bagi sekolah

Adanya hasil yang didapatkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan *Student Team Achievement Division* (STAD) pada

mata pelajaran Fiqih, diharapkan sekolah dapat mengembangkan dan memadukan variasi strategi pembelajaran yang dilakukan dalam setiap kegiatan proses pembelajaran pada mata pelajaran yang lain agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Prasetyo, Abadi & Tasya, Nabilah. “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa”, *Journal Unsika Sesiomadika*, Vol. 1, No. 1b (2019).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ayuning, Dibia, Widiana, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Gugus VI”, *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. 4, No. 1. 2016.
- Churunia, Dimas. *Penerapan Metode Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Kelas V MI Darul Ulum Rejosari Blitar*. Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015.
- Firdaus, Beni. “Kemacetan dan Kesibukan Sebagai Alasan Qashar dan Jama’ Shalat”, *Alhurriyah: Jurnal Hukum Islam*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2017.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Handayani, Suci. *Pembelajaran Speaking Tipe STAD yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Happiness, Pillars, and National, Gross. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Hariyanto, Suyono. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Haris, Abdul, dan Jihad, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Hasan, Nurmalinda. *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Baiturrahim Kota Jambi*. Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2019.
- Hidayat, Isnu. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: DIVA Press, 2019.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Isti’adah, Noorlaila, Feida. *Teori Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.

- Kholis, Nur. Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, E-ISSN 2548-7892, P-ISSN 2527-4449, Vol. 2 No. 1. 2017.
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Islam Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- Mahmudah, Nur, Fitri. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantu Software Atlas. TI 8*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020.
- Mariyaningsih, Nining, Hidayati, Mistina. *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*. Surakarta: CV Kekata Group, 2018.
- Masykur, Rizqillah, Mohammad. Metodologi Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2019.
- Misbah, Muhammad. *Sejarah Ushul Fikih*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Musa, Yusuf, Muhammad. *Pengantar Studi Fikih Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Muslich, Masnur. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Nasution, Atikah. *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Materi Khulafaur Rasyidin Kelas VII-1 MTs NU Batangtoru*. Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, Padangsidimpuan, 2015.
- Oktaviani, Evi. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBK Peserta Didik Kelas III-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung*. Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015.
- Parnawi, Afi. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

- Pranowo, Galih. *Monograf Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Kelas Nautika*. Klaten: Lakeisha, 2019.
- Prastiyo, Febdika. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2*. Surakarta: Ketaka Group, 2019.
- Priansa, Doni, Juni. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Rohidin. *Buku Ajar Pengantar Hukum Islam dari Semenanjung Arab hingga Indonesia*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- Rahmat, Saeful, Pupu. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Saputra, Nanda, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Sholeh, Muhammad. *Fiqh Musafir Petunjuk Shalat Jama' dan Qashar*. Jawa Timur: Global Aksara Press, 2021.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumantri, Syarif, Mohamad. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Tedi, Priatna dan Mahmud. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Bandung: Tsabita, 2008.
- Thobroni, Muhammad & Mustofa, Arif. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2012.
- Toharudin, Moh. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya untuk Pendidik yang Profesional*. Klaten: Lakeisha, 2019.

Wahyuningsih, Sri, Endang. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Wibowo, Wahyu. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Bogor: PT Kompas Media Nusantara, 2011.

Widoyoko, Putra, Eko. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Wulandari, Innayah. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*, Vol. 1, No. 1 Januari 2022.

Zaid, Abu, Muhammad. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Dinasti Al-Ayyubiyah Melalui Metode STAD di MTs Darul Ulum (Studi Tindakan Kelas di MTs Darul Ulum Kelas VIII A Desa Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak)*. Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, Semarang, 2010.

Zaenudin, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo, *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2 (Agustus 2015).

